

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (Hidayat, 2008). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi (Nursalam, 2008).

Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada bayi prematur di Rumah Sakit Lavalette Malang.

3.2 Batasan Istilah (Definisi Operasional)

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2008). Batasan istilah atau definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Asuhan keperawatan

Asuhan keperawatan adalah suatu tindakan atau proses dalam praktik keperawatan yang memerlukan ilmu, teknik, dan keterampilan interpersonal dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan klien atau keluarga (Nursalam, 2001). Asuhan keperawatan terdiri dari lima tahap

yang berhubungan, yaitu pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Nursalam, 2001). Asuhan keperawatan merupakan cara sistematis yang dilakukan oleh perawat bersama pasien dalam menentukan kebutuhan pasien dengan melakukan pengkajian, penentuan diagnosa, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, serta pengevaluasian hasil asuhan yang telah diberikan dengan berfokus pada pasien dan berorientasi pada tujuan (Hidayat, 2009).

2. Nutrisi

Nutrisi adalah salah satu komponen penting yang menunjang kelangsungan proses tumbuh kembang. Selama masa tumbuh kembang, bayi sangat membutuhkan zat gizi seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin, dan air. Apabila kebutuhan tersebut tidak atau kurang terpenuhi, maka proses tumbuh kembang selanjutnya akan terhambat (Hidayat, 2009). Nutrisi merupakan proses pemasukan dan pengolahan zat makanan oleh tubuh yang bertujuan menghasilkan energi dan digunakan dalam aktivitas tubuh (Hidayat, 2006).

3. Bayi prematur

Menurut definisi WHO, bayi prematur adalah bayi lahir hidup sebelum usia kehamilan minggu ke 37 (dihitung dari hari pertama haid terakhir). Bayi prematur atau bayi preterm adalah bayi yang berumur kehamilan 37 minggu tanpa memperhatikan berat badan, sebagian besar bayi prematur lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram (Surasmi, dkk, 2003).

3.3 Unit Analisis (Subyek Penelitian)

Unit analisis atau partisipan dalam keperawatan umumnya adalah klien dan keluarganya. Subyek yang digunakan pada studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan ini adalah 2 klien atau 2 kasus dengan diagnosis medis yang sama dan masalah keperawatan yang sama ataupun berbeda.

Pada studi kasus ini subyek penelitian yang digunakan adalah 2 bayi dengan diagnosis medis prematur tanpa membedakan jenis kelamin.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi kasus ini adalah studi kasus individu (di rumah sakit) yang dilakukan di rumah sakit Lavalette Malang dan dilakukan pada bulan April 2017 dengan lama waktu penelitian sejak klien pertama kali MRS sampai pulang.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum mengumpulkan data, perlu adanya alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian (Hidayat, 2008). Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti, metode ini memberikan hasil secara langsung (Hidayat, 2008). Pada studi kasus ini sumber data diperoleh dari hasil wawancara terhadap keluarga klien dan perawat lainnya.

2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2008). Pada studi kasus ini observasi dan pemeriksaan fisik menggunakan pendekatan IPPA (inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi) pada semua sistem tubuh klien.

3. Studi dokumentasi dan angket

Pada studi dokumentasi dan angket, pengumpulan data diperoleh dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen hasil dari pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan.

Pada penelitian ini prosedur pengumpulan data dimulai dari pra penelitian dengan melakukan studi pendahuluan. Untuk langkah-langkah pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti meminta ijin kepada kepala Rumah Sakit Lavalette Malang dan kepala bagian keperawatan Rumah Sakit Lavalette Malang untuk melakukan penelitian dengan mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Poltekkes Kemenkes Malang.
- 2) Setelah mendapatkan ijin dari kepala Rumah Sakit Lavalette Malang dan kepala bagian keperawatan Rumah Sakit Lavalette Malang untuk melakukan penelitian, peneliti kemudian meminta ijin kepada kepala ruang Topaz untuk melakukan penelitian dengan mengajukan surat keterangan diperbolehkan untuk melakukan penelitian dari kepala

Rumah Sakit Lavalette Malang dan kepala bagian keperawatan Rumah Sakit Lavalette Malang.

- 3) Setelah mendapatkan ijin dari kepala ruang Topaz, peneliti menentukan dua responden penelitian sesuai dengan kriteria unit analisis (subjek penelitian).
- 4) Setelah menemukan dua reponden peneliti menjelaskan maksud, tujuan, manfaat, dan prosedur selama penelitian.
- 5) Peneliti meminta persetujuan penanggung jawab atau orang tua dari responden untuk dijadikan subjek penelitian dengan mengisi informed consent.
- 6) Setelah mendapatkan persetujuan dari orang tua atau penanggung jawab responden, peneliti mengumpulkan data bayi prematur dengan wawancara, pemeriksaan fisik, observasi untuk memperoleh data primer, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data sekunder.
- 7) Pada hari pertama tanggal 13 April 2017 pukul 12.30 peneliti melakukan pengkajian pada klien 1. Pada pukul 13.00 peneliti melakukan pengkajian pada klien 2. Setelah data dari pengkajian sudah terkumpul, peneliti kemudian merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul. Setelah merumuskan diagnosa keperawatan sesuai dengan prioritas, peneliti kemudian menyusun intervensi sesuai dengan masing-masing diagnosa. Pada pukul 14.00-21.00 peneliti melakukan observasi dan implementasi sesuai dengan rencana yang sudah peneliti susun sebelumnya. Pada pukul 21.15 peneliti melakukan evaluasi dan melakukan dokumentasi asuhan keperawatan yang sudah dilakukan.

- 8) Pada hari kedua tanggal 14 April 2017 pada pukul 14.00-21.00, peneliti melakukan observasi dan implementasi pada klien 1 dan klien 2 sesuai dengan rencana yang sudah peneliti susun sebelumnya. Pada pukul 21.15 peneliti melakukan evaluasi dan dokumentasi asuhan keperawatan yang sudah dilakukan.
- 9) Pada hari ketiga tanggal 15 April 2017 pada pukul 14.00-21.00, peneliti melakukan observasi dan implementasi pada klien 1 dan klien 2 sesuai dengan rencana yang sudah peneliti susun sebelumnya. Pada pukul 21.15 peneliti melakukan evaluasi dan dokumentasi asuhan keperawatan yang sudah dilakukan.
- 10) Pada hari keempat tanggal 16 April 2017 pada pukul 07.00-15.00, peneliti melakukan observasi dan implementasi pada klien 1 dan klien 2 sesuai dengan rencana yang sudah peneliti susun sebelumnya. Pada pukul 15.15 peneliti melakukan evaluasi dan dokumentasi asuhan keperawatan yang sudah dilakukan.
- 11) Pada hari kelima tanggal 17 April 2017 pada pukul 07.00-15.00, peneliti melakukan observasi dan implementasi pada klien 1 dan klien 2 sesuai dengan rencana yang sudah peneliti susun sebelumnya. Pada pukul 15.15 peneliti melakukan evaluasi dan dokumentasi asuhan keperawatan yang sudah dilakukan.
- 12) Pada hari keenam tanggal 18 April 2017 pada pukul 07.00-15.00, peneliti melakukan observasi dan implementasi pada klien 1 dan klien 2 sesuai dengan rencana yang sudah peneliti susun sebelumnya. Pada

pukul 15.15 peneliti melakukan evaluasi dan dokumentasi asuhan keperawatan yang sudah dilakukan.

13) Pada hari ketujuh tanggal 19 April 2017 pada pukul 14.00-21.00, peneliti melakukan observasi dan implementasi pada klien 1 dan klien 2 sesuai dengan rencana yang sudah peneliti susun sebelumnya. Pukul 21.10 peneliti melakukan KIE untuk pulang pada keluarga pasien. Pada pukul 21.15 peneliti melakukan evaluasi, dan dokumentasi asuhan keperawatan yang sudah dilakukan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk menguji kualitas data atau informasi yang diperoleh sehingga menghasilkan data dengan validitas tinggi.

Pada penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan:

1. Memperpanjang waktu pengamatan atau tindakan.
2. Sumber informasi tambahan menggunakan triangulasi dari tiga sumber data utama yaitu klien, perawat dan keluarga klien yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis digunakan dengan cara

observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dokumen). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur). Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan dan evaluasi.

2. Mereduksi data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai normal.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari klien.

4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi.

3.8 Etika Penelitian

Pada penelitian ini dicantumkan etika yang menjadi dasar penyusunan studi kasus yang terdiri dari :

1. Informed consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuannya agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien (Hidayat, 2008).

2. Anonymity

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2008).

3. Confidentiality

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian (Hidayat, 2008).